



## **Membangun Karakter Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 83 Jakarta Barat**

**Metha Lubis<sup>1</sup>, Gunartin<sup>2</sup>, Surasni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang

[dosen02252@unpam.ac.id](mailto:dosen02252@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This community service aims to provide counseling on positive discipline characters in the context of the Merdeka Curriculum to students at SMPN 83 West Jakarta. This activity is designed to increase students' understanding of the importance of discipline, responsibility, and self-control in everyday life and support the strengthening of character values in accordance with the Pancasila Student Profile. Counseling is carried out through interactive lecture methods, group discussions, role-playing, and simulations, involving teachers and parents to strengthen the implementation of positive discipline at home. The results of this community service activity show that students have increased their understanding of positive discipline, as well as changes in attitudes in being responsible for their behavior. In addition, the active participation of parents in supporting the implementation of positive discipline at home also strengthens the results obtained. This activity makes a positive contribution to the formation of student character and is expected to be a model for the application of positive discipline in broader education.*

**Keywords:** *positive discipline, independent curriculum, character education*

### **ABTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai karakter disiplin positif dalam konteks Kurikulum Merdeka kepada siswa-siswi di SMPN 83 Jakarta Barat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung penguatan nilai-nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi, dengan melibatkan guru dan orang tua untuk memperkuat implementasi disiplin positif di rumah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait disiplin positif, serta adanya perubahan sikap dalam bertanggung jawab terhadap perilaku mereka. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam mendukung penerapan disiplin positif di rumah turut memperkuat hasil yang diperoleh. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa dan diharapkan dapat menjadi model penerapan disiplin positif dalam pendidikan yang lebih luas.

**Kata kunci:** disiplin positif, kurikulum merdeka, pendidikan karakter

## PENDAHULUAN

Pada tahun akademik 2024/2025, Universitas Pamulang melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “*Penyuluhan Karakter Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka*” di SMPN 83 Jakarta Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan karakter disiplin positif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam proses pembelajaran, menjadi langkah signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam penerapan kurikulum ini adalah penguatan karakter siswa melalui pendekatan disiplin positif. Di SMPN 83 Jakarta Barat, pendekatan ini diterapkan dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah anak.

Disiplin positif merupakan metode pembinaan siswa tanpa menggunakan hukuman fisik atau verbal. Pendekatan ini menekankan penghargaan terhadap siswa, memotivasi mereka untuk merefleksikan kesalahan, dan membangun tanggung jawab melalui logika dan kesadaran diri. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang memiliki pemikiran dan perilaku positif serta mampu bertanggung jawab atas tindakannya.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, termasuk karakter tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama. Namun, di SMPN 83 Jakarta Barat, masih ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan konsep disiplin positif, seperti rendahnya pemahaman siswa, guru, dan orang tua terhadap pendekatan ini. Disiplin di sekolah sering kali masih dimaknai sebagai hukuman, bukan proses pembelajaran karakter.

Program penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, role-playing, dan kolaborasi dengan orang tua. Beberapa langkah strategis yang diterapkan meliputi:

1. Pembuatan aturan kelas bersama untuk mendorong keterlibatan siswa.
2. Penguatan positif seperti apresiasi atas perilaku baik untuk memotivasi siswa.
3. Pemberian konsekuensi logis yang mendidik, bukan menghukum.

Pelibatan orang tua dalam mendukung penerapan disiplin positif di rumah.

## METODE

Pelaksanaan disiplin positif di SMPN 83 dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

1. Pelatihan untuk Guru dan Siswa: Guru diberikan pelatihan mengenai cara menerapkan disiplin positif, sementara siswa dilibatkan dalam kegiatan yang membangun kesadaran dan keterampilan sosial.
2. Penerapan Restitusi: Melalui segitiga restitusi, siswa diajak untuk memperbaiki kesalahan mereka dengan mengutamakan nilai-nilai kebajikan.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran disiplin positif untuk mendukung keberhasilan di rumah dan sekolah.

Materi penyuluhan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep disiplin positif, mengaitkannya dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka, serta memberikan panduan praktis bagi siswa dalam menerapkan disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup tiga bagian utama. Pertama, *Pengenalan Disiplin Positif*, yang meliputi definisi dan prinsip-prinsip disiplin positif sebagai pendekatan yang menghargai siswa dan berfokus pada pembelajaran perilaku, bukan hukuman. Prinsip utamanya mencakup penghormatan, konsekuensi logis, penguatan positif, dan kolaborasi. Bagian ini juga menjelaskan manfaat disiplin positif bagi siswa, seperti meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial.

Kedua, *Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka*, yang mengaitkan disiplin positif dengan aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, berakhlak mulia, dan berintegritas. Bagian ini juga memberikan panduan penerapan disiplin positif dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung proses belajar yang lebih holistik. Ketiga, *Strategi Praktis Penerapan Disiplin Positif*, yang mencakup pembuatan aturan kelas bersama, penerapan konsekuensi logis dan penguatan positif, serta solusi pemecahan masalah secara kolaboratif. Strategi ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, sekaligus melatih siswa menyelesaikan konflik melalui diskusi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan disiplin positif di SMPN 83 Jakarta Barat menghasilkan dampak yang signifikan. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan karakter. Program ini juga mempererat hubungan antara sekolah, siswa, dan masyarakat.

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin positif. Para siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab dan memiliki pengendalian diri yang lebih baik. Guru dan orang tua juga mendapatkan wawasan baru dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 83 menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa, dengan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan kolaboratif pun tercipta, mendukung pembelajaran yang kondusif dan inklusif.

Disiplin positif adalah pendekatan untuk membantu siswa belajar mengatur perilaku mereka sendiri tanpa ancaman atau hukuman keras. Fokusnya adalah mendidik siswa untuk memahami alasan di balik aturan, bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan mengembangkan kebiasaan baik.

Contoh sederhana: Daripada menghukum siswa karena tidak mengerjakan PR, guru bertanya, "Apa yang membuat kamu tidak mengerjakan PR? Apa yang bisa kita lakukan agar ini tidak terjadi lagi?" Pendekatan ini membantu siswa memikirkan solusi dan merasa didukung.

Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini juga menanamkan nilai-nilai penting yang dikenal sebagai *Profil Pelajar Pancasila*. Nilai ini meliputi:

1. Beriman dan bertakwa.
2. Mandiri.
3. Kreatif.
4. Gotong royong.
5. Bernalar kritis.
6. Berkebinekaan global.

Penerapan disiplin positif pada kurikulum merdeka menghasilkan hal berikut:

1. Belajar Lebih Relevan: Pelajaran dirancang agar sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, siswa tidak hanya belajar menghitung tetapi juga memahami bagaimana Matematika digunakan untuk membuat anggaran atau merencanakan kegiatan.
2. Pembelajaran Menyeluruh: Siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga:
  - a. Bagaimana bersikap baik.
  - b. Berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah.
  - c. Menjaga kesehatan tubuh dan pikiran.
3. Lingkungan yang Kondusif: Dengan disiplin positif sebagai dasar, siswa merasa lebih percaya diri dan bersemangat belajar. Ini menciptakan suasana kelas yang mendukung semua siswa untuk berkembang.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan, maka hasil dari kegiatan pengabdian keoada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Disiplin Positif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Efektif

Untuk meningkatkan disiplin positif di SMP Negeri 83 Jakarta Barat, penting untuk menerapkan pendekatan yang berbasis pada penghargaan dan konsekuensi logis. Guru dapat melibatkan siswa dalam pembuatan aturan kelas dan memberi mereka kesempatan untuk berbicara tentang kebutuhan belajar mereka. Dengan pendekatan yang saling menghormati dan penguatan positif, siswa akan merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan efektif dalam mencapai tujuan akademik.

2. Meningkatkan Disiplin Positif Agar Sesuai dengan Kebutuhan Pembelajaran

Disiplin positif di SMP Negeri 83 Jakarta Barat perlu diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi pembelajaran. Melalui dialog terbuka antara guru dan siswa, aturan kelas dapat dibuat bersama untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Dengan memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan kebutuhan mereka, penerapan disiplin positif menjadi lebih relevan dan mendukung keterlibatan

aktif siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

3. Mengembangkan Kurikulum yang Responsif terhadap Perkembangan Pendidikan dan Peningkatan Karakter

Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan dan peningkatan karakter di SMP Negeri 83 Jakarta Barat harus mengintegrasikan nilai-nilai disiplin positif dalam setiap aspek pembelajaran. Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan berbasis siswa, memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan memasukkan karakter dalam kurikulum, pembelajaran menjadi lebih holistik dan mengarah pada pembentukan individu yang kompeten secara akademik dan karakter.

4. Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Menerapkan Disiplin Positif

Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin positif, diperlukan pendampingan khusus melalui konseling dan perhatian ekstra. Dengan memberikan arahan yang jelas dan konsekuensi logis yang mendidik, siswa dapat lebih memahami tujuan disiplin positif dan dampaknya terhadap pembelajaran mereka. Intervensi yang bersifat empatik dan individual akan membantu siswa mengubah perilaku mereka dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran.

5. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan pembuatan aturan kelas bersama. Metode-metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mengintegrasikan disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memberi siswa peran dalam menentukan aturan kelas dan merancang proses pembelajaran, mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

6. Evaluasi Dampak dan Efektivitas Disiplin Positif dalam Pembelajaran Berbasis SDM

Evaluasi terhadap dampak dan efektivitas disiplin positif dapat dilakukan dengan melihat perubahan dalam sikap, perilaku, dan prestasi akademik siswa. Pengukuran ini juga melibatkan penilaian terhadap manajemen kelas oleh guru, yang

diharapkan dapat lebih efektif berkat penerapan disiplin positif. Evaluasi yang berfokus pada SDM (Sumber Daya Manusia) ini memastikan bahwa semua pihak, baik siswa maupun guru, merasakan manfaat dari disiplin positif. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa dan guru akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan kondusif.

Secara keseluruhan, penerapan disiplin positif di SMP Negeri 83 Jakarta Barat tidak hanya mendukung pembelajaran yang efektif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memperbaiki kualitas manajemen kelas. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Disiplin positif bukan sekadar aturan, melainkan cara membangun generasi yang mampu berpikir kritis, berperilaku positif, dan bertanggung jawab. Keberhasilan program ini di SMPN 83 dapat menjadi model bagi sekolah lain. Untuk keberlanjutan, disarankan agar pelatihan rutin dan evaluasi dampak terus dilakukan, serta cakupan program diperluas ke semua kelas. Program penyuluhan ini menjadi model yang efektif dalam penerapan disiplin positif di sekolah. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, karakter siswa dapat dibangun secara holistik. Diharapkan, program serupa dapat diterapkan di sekolah lain untuk mendukung pendidikan karakter yang lebih baik di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M., & Purnama, D. (2018). Pengembangan disiplin positif dalam pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123-135.
- Badrun, A., & Munir, M. (2017). Penerapan disiplin positif dalam pendidikan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45-56.
- Hasan, M., & Salim, M. (2019). Kurikulum Merdeka dan penguatan pendidikan karakter berbasis disiplin positif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 123-134.
- Iskandar, M., & Yusuf, H. (2020). Model pembelajaran disiplin positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 211-225.

- Kusnadi, T., & Sari, N. (2015). Implementasi disiplin positif untuk pengembangan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 72-81.
- Mulyana, D., & Surya, A. (2021). Penerapan karakter disiplin positif dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(4), 99-113.
- Nugroho, D., & Setiawan, Y. (2022). Peran guru dalam menerapkan disiplin positif untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif di SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 87-98.
- Purnama, S., & Rahmawati, T. (2020). Strategi guru dalam mengelola disiplin positif untuk mengatasi masalah perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 140-152.
- Syah, M., & Hidayati, N. (2021). Evaluasi penerapan disiplin positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif di sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(1), 101-113.
- Widodo, H., & Handayani, S. (2019). Membangun karakter disiplin siswa melalui model pembelajaran berbasis disiplin positif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 66-78.